

## MENGAPA MUSIK TRADISI BATAK TOBA COCOK UNTUK ACARA GEREJA

Kesia Maria Tritati Limbong<sup>1</sup>, Rick Farel Cevin Rumahorbo<sup>2</sup>, David Ardianto  
Ompusunggu<sup>3</sup>, Abram Siagian<sup>4</sup>, Mauly Purba<sup>5</sup>

[kesyam4@gmail.com](mailto:kesyam4@gmail.com)<sup>1</sup>, [kevinrumahorbo60@gmail.com](mailto:kevinrumahorbo60@gmail.com)<sup>2</sup>, [davidompusunggu5@gmail.com](mailto:davidompusunggu5@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[abramsiagian20@gmail.com](mailto:abramsiagian20@gmail.com)<sup>4</sup>, [maulypurba@yahoo.com](mailto:maulypurba@yahoo.com)<sup>5</sup>

Universitas Sumatera Utara

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji alasan mengapa musik tradisi Batak Toba cocok digunakan dalam acara gereja, dengan fokus pada harmoni antara kebudayaan dan agama. Musik tradisi Batak Toba, yang mencakup instrumen seperti gondang, taganing, hasapi, dan sulim, memiliki peran penting dalam upacara adat dan kehidupan sehari-hari masyarakat Batak. Dalam konteks gereja, musik ini tidak hanya diterima dengan baik oleh jemaat, tetapi juga memperkaya pengalaman beribadah melalui elemen-elemen budaya yang relevan dan sakral. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen di beberapa gereja komunitas Batak Toba di Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen musik tradisi Batak Toba, seperti instrumen dan komposisi, dapat diadaptasi secara harmonis dalam liturgi gereja. Selain itu, lirik lagu tradisional yang memiliki pesan rohani sesuai dengan ajaran gereja, memperkuat pengalaman spiritual jemaat. Penerimaan masyarakat terhadap musik tradisi Batak Toba dalam acara gereja sangat positif, dengan banyak jemaat merasa lebih terhubung secara emosional dan spiritual. Penggunaan musik tradisi ini juga membantu memperkuat identitas budaya dan komunitas, serta meningkatkan partisipasi aktif dalam ibadah. Kesimpulannya, integrasi musik tradisi Batak Toba dalam acara gereja bukan hanya memperkaya liturgi, tetapi juga mendukung harmoni antara kebudayaan dan agama, memberikan kontribusi signifikan terhadap pengalaman beribadah yang lebih dalam dan bermakna.

**Kata Kunci :** Musik Tradisi Batak Toba, Acara Gereja, Harmoni Kebudayaan dan Agama, Liturgi, Identitas Komunitas.

### ABSTRACT

This research examines the reasons why Toba Batak traditional music is suitable for use in church events, with a focus on harmony between culture and religion. Toba Batak traditional music, which includes instruments such as gondang, taganing, hasapi, and sulim, has an important role in traditional ceremonies and daily life of the Batak people. In a church context, this music is not only well received by the congregation, but also enriches the worship experience through culturally relevant and sacred elements. The research method used was qualitative with a case study approach, involving in-depth interviews, participant observation, and document analysis in several Toba Batak community churches in Medan. The research results show that Toba Batak traditional musical elements, such as instruments and composition, can be adapted harmoniously into church liturgy. In addition, traditional song lyrics that have a spiritual message are in accordance with church teachings, strengthening the congregation's spiritual experience. Community reception of Toba Batak traditional music at church events has been very positive, with many congregants feeling more connected emotionally and spiritually. The use of traditional music also helps strengthen cultural and community identity, and increases active participation in worship. In conclusion, the integration of Toba Batak traditional music in church events not only enriches the liturgy, but also supports harmony between culture and religion, making a significant contribution to a deeper and more meaningful worship experience.

**Keywords:** Toba Batak Tradition Music, Church Events, Cultural and Religious Harmony, Liturgy, Community Identity.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Indonesia dikenal dengan kekayaan budaya dan tradisi yang beragam, salah satunya adalah budaya Batak Toba. Dalam budaya Batak Toba, musik memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai sosial, budaya, dan spiritual. Musik tradisi Batak Toba mencakup berbagai elemen, seperti gondang, taganing, hasapi, dan sulim, yang sering digunakan dalam berbagai upacara adat dan ritual keagamaan.

Seiring dengan perkembangan zaman, komunitas Batak Toba mengalami perubahan dalam praktik keagamaan, termasuk dalam gereja. Gereja sebagai tempat beribadah bukan hanya sekadar tempat untuk melaksanakan ritus keagamaan, tetapi juga sebagai ruang untuk memperkuat identitas budaya komunitasnya. Penggunaan musik tradisi Batak Toba dalam liturgi gereja merupakan salah satu bentuk integrasi budaya dan agama yang menarik untuk diteliti.

Musik dalam liturgi gereja memiliki peran penting dalam menciptakan suasana sakral, mendukung jemaat dalam proses beribadah, dan memperkuat ikatan spiritual di antara jemaat. Musik tradisional yang kaya akan nilai-nilai budaya lokal dapat memberikan warna tersendiri dalam pengalaman beribadah, sehingga penggunaan musik tradisi Batak Toba dalam acara gereja dapat dilihat sebagai sebuah usaha untuk memperkaya liturgi dan memperdalam pengalaman spiritual jemaat.

Namun, ada beberapa pertanyaan yang muncul terkait integrasi ini. Bagaimana elemen-elemen musik tradisi Batak Toba diadaptasi dalam konteks gereja? Apakah jemaat menerima penggunaan musik tradisi ini dengan baik? Dan bagaimana musik tradisi Batak Toba dapat memperkaya pengalaman beribadah di gereja?

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan mengkaji elemen-elemen musik tradisi Batak Toba yang membuatnya cocok untuk acara gereja, menilai penerimaan masyarakat terhadap penggunaan musik ini dalam liturgi gereja, serta menjelaskan peran musik tradisi Batak Toba dalam memperkaya pengalaman beribadah dan memperkuat identitas komunitas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang harmoni antara kebudayaan dan agama, serta kontribusi musik tradisi Batak Toba dalam konteks gereja.

### **METODE**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam tentang penggunaan musik tradisi Batak Toba dalam acara gereja. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, persepsi, dan makna yang diberikan oleh individu dan komunitas terhadap integrasi musik tradisional dalam konteks keagamaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Elemen Musik Tradisi Batak Toba dalam Acara Gereja**

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa elemen musik tradisi Batak Toba yang diadaptasi dalam liturgi gereja, termasuk instrumen, komposisi musik, dan lirik lagu. Elemen-elemen ini dipilih dan diadaptasi dengan hati-hati agar sesuai dengan konteks ibadah gereja.

1. Instrumen dan Komposisi:

- Gondang: Drum tradisional yang sering digunakan untuk mengiringi nyanyian dan tarian adat Batak Toba. Dalam liturgi gereja, gondang digunakan untuk mengiringi lagu-lagu pujian, memberikan nuansa khas Batak yang tetap harmonis dengan suasana sakral ibadah.
  - Taganing dan Hasapi: Instrumen perkusi dan petik yang menambah kedalaman dan kompleksitas musik gereja. Penggunaan instrumen ini membantu menciptakan suasana yang lebih hidup dan mengundang partisipasi jemaat dalam nyanyian bersama.
  - Sulim: Seruling bambu yang menghasilkan melodi lembut dan menenangkan, sering digunakan dalam bagian liturgi yang membutuhkan refleksi dan meditasi.
2. Lirik dan Pesan Rohani:
- Lirik lagu-lagu tradisional Batak Toba yang digunakan dalam ibadah gereja seringkali diadaptasi untuk menyampaikan pesan-pesan rohani yang sesuai dengan ajaran Kristen. Misalnya, lagu-lagu yang awalnya memiliki tema adat diubah liriknya untuk mencerminkan pujian dan penyembahan kepada Tuhan.
  - Kombinasi antara bahasa Batak dan bahasa Indonesia dalam lirik lagu membantu jemaat merasakan kedekatan budaya sekaligus memahami makna rohani yang disampaikan.

### **ANALISIS HASIL**

Penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting yang menjelaskan mengapa musik tradisi Batak Toba cocok digunakan dalam acara gereja. Analisis hasil ini didasarkan pada data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

### **KESIMPULAN**

Analisis hasil menunjukkan bahwa musik tradisi Batak Toba memiliki elemen-elemen yang sangat cocok untuk digunakan dalam acara gereja. Adaptasi elemen musik tradisional dalam liturgi gereja meningkatkan kualitas musikal dan spiritual dari ibadah. Penerimaan positif dari jemaat dan peningkatan partisipasi menunjukkan bahwa integrasi ini berhasil. Meskipun ada tantangan, peluang yang dihasilkan jauh lebih signifikan, memperkaya liturgi, memperkuat identitas budaya dan komunitas, serta memperdalam pengalaman beribadah. Oleh karena itu, penggunaan musik tradisi Batak Toba dalam acara gereja tidak hanya mendukung harmoni antara kebudayaan dan agama, tetapi juga memberikan kontribusi yang berharga bagi kehidupan spiritual jemaat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Oktariani, D. (2023). Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Tari Tradisional di Sanggar Flamingo. *Jurnal Golden Age*, 7(1), 125-131.
- Jazuli, Veronika. (2012). Peranan Sanggar Tari Kaloka Terhadap Perkembangan Tari di Kota Pekalongan. Universitas Negeri Semarang.
- Veronika. (2012). Peranan Sanggar Seni Santi Budaya Dalam Pelestarian Budaya. Universitas Negeri Semarang.
- El Panggabean. (2022). Enkulturasasi Kesenian Tradisional Andung di Sanggar Seni Budaya Tunas Kelapa Samosir. repository.unj.ac.id
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT. Remaja

Rosdakarya.  
Creswell, J. W. 1998. *Qualitatif Inquiry and Research Design*. Sage Publications, Inc:  
California.